

Analisis efektivitas revitalisasi pasar angso duo Jambi terhadap pendapatan pedagang sayuran

Muhammad Aqil *; Rahma Nurjanah; Etik Umiyati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: Mhdaqil11@gmail.com*

Abstract

This study is entitled an analysis of the effectiveness of the revitalization of the Angso Duo Jambi market on the income of vegetable traders. The objectives of this study are 1) To find out and analyze the characteristics of vegetable traders in the Angso Duo Jambi Market. 2) To find out and analyze the difference in income of vegetable traders before and after the revitalization at Angso Duo Jambi Market. 3) To find out and analyze the effect of revitalization effectiveness on the income of vegetable traders in the Angso Duo Jambi market. The data sources used are primary data in the form of questionnaire results and interviews. The research method used was quantitative descriptive and used paired sample test tools and simple linear regression, by giving questionnaires to 89 respondents. The results of the study showed that there was a difference in the income of vegetable traders before the revitalization of the market and the income after the revitalization of the Jambi City angso duo market. The effectiveness of market revitalization has a negative effect on the income of vegetable traders in the Jambi City angso duo market.

Keywords: *effectiveness, revitalization, income of vegetable traders.*

Abstrak

Penelitian ini berjudul analisis efektivitas revitalisasi pasar angso duo jambi terhadap pendapatan pedagang sayuran. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik pedagang sayuran di Pasar Angso Duo Jambi. 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayuran sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Angso Duo Jambi. 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas revitalisasi terhadap pendapatan pedagang sayuran pasar Angso Duo Jambi. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan menggunakan alat uji paired sample test dan regresi linier sederhana, dengan memberikan kuesioner kepada 89 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang sayur sebelum terjadinya revitalisasi pasar dengan pendapatan setelah terjadinya revitalisasi pasar angso duo Kota Jambi. Efektivitas revitalisasi pasar berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar angso duo Kota Jambi.

Kata kunci : *efektifitas, revitalisasi, pendapatan pedagang sayuran.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai tujuan ekonomi yang mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi pada suatu negara, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran pasar sangat berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) guna menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah sehingga keberadaan pasar harus mendapat perhatian khusus oleh pemerintah daerah setempat. Pasar dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena mampu menciptakan kesempatan kerja (Adiyanya dan Setiyawina, 2018).

Pasar adalah tempat dimana calon pembeli dan penjual melakukan transaksi untuk memperoleh suatu barang dan jasa dengan sejumlah pengorbanan. Transaksi dapat terjadi karena permintaan barang atau jasa oleh konsumen dan penawaran berupa barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen atau distributor saling bertemu. Peran pasar sangat penting dalam perekonomian karena mampu menunjang pembangunan negara (Adiyanya dan Setiyawina, 2018). Kottler (2005) menjelaskan bahwa pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu. Pasar dapat membantu pembangunan dengan menyediakan barang dan jasa bagi produsen, konsumen maupun pemerintah. Pasar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara yang berasal dari pajak dan retribusi. Penyerapan tenaga kerja dapat mengurangi pengangguran yang merupakan keuntungan lainnya yang diperoleh negara dengan keberadaan pasar.

Peran pasar tradisional dari waktu ke waktu semakin menurun hingga sekarang. Berkurangnya peran pasar tradisional akan mengakibatkan hilangnya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Masyarakat Indonesia sebagian besar tergolong dalam ekonomi menengah kebawah, jadi seharusnya peran pasar tradisional kembali diaktifkan. Mengaktifkan kembali peran pasar tradisional, diharapkan mampu menggalakkan pembangunan ekonomi (Adiyanya dan Setiyawina, 2018).

Keberadaan pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan alamiah dibandingkan dengan pasar modern. Lokasi yang terletak di tempat yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, proses tawar-menawar yang terjadi pada saat berbelanja antara penjual dan pembeli sehingga menciptakan keakraban antara penjual dan pembeli menjadi keunggulan utama dari pasar tradisional (Stanton dalam Sudirmansyah, 2011). Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli dengan masyarakat yang ada di sekitar pasar, lebih dari itu pasar juga dijadikan sarana penggerak perekonomian dalam skala besar (Nindya, 2007).

Pasar tradisional dan pasar modern memiliki kesamaan fungsi sebagai pusat perbelanjaan. Pesatnya pembangunan pusat perbelanjaan modern yang ditandai dengan penampilan bentuk fisik yang lebih mewah dan fasilitas yang lebih canggih dibandingkan dengan pasar tradisional berdampak pada penurunan pendapatan dan keuntungan pasar tradisional (Foster, 2008). Faktor sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar tradisional berkontribusi besar terhadap beralihnya tempat belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern, hal ini terjadi karena perubahan preferensi dan pola belanja masyarakat. Dalam hal ini terdapat permasalahan yang membutuhkan perhatian pembuatan kebijakan dan pengelola yang terkait dengan pengembangan dan pengelolaan pasar tradisional (Ferliana, 2018). Dalam menghadapi persaingan pasar modern maka pasar tradisional yang menjadi milik pemerintah melakukan perencanaan ekonomi. Perencanaan ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengkoordinasi

pembuatan keputusan ekonomi jangka panjang, serta untuk mempengaruhi, mengarahkan dan dalam beberapa kasus tertentu juga untuk mengendalikan tingkatan dan laju pertumbuhan variabel-variabel ekonomi pokok demi tercapainya tujuan-tujuan pembangunan (Todaro, 2000).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) revitalisasi merupakan proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkan vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya). Fokus utamanya pada struktur manajemen yang harus dikelola dengan baik oleh aktor yang berkompeten, serta polanya mengikuti perubahan-perubahan, sehingga benar jika konsep revitalisasi mengacu pada program pembangunan (KBBI)). Program revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional itu sendiri sehingga dapat bersaing dengan pasar modern. Program revitalisasi pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan pedagang di pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan pedagang. Pasar tradisional sebagai pusat pembangunan perekonomian, diharapkan mampu bertahan bahkan terus berkembang menghadapi dunia persaingan untuk merebut konsumen. Pasar tradisional harus bersaing dengan pasar modern dan usaha ritel dimana keduanya merupakan usaha yang sangat diminati karena perannya yang sangat strategis (Adiyanya dan Setiyawina, 2018).

Menggambarkan pasar tradisional identik dengan kondisi yang kumuh, kotor dan bau, sehingga memberikan atmosfer yang tidak nyaman dalam berbelanja. Ini merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional. Keberadaan pasar tradisional terancam oleh keberadaan pasar modern dengan keunggulan yang dimiliki. Eksistensi pasar modern menimbulkan persaingan antara kedua pasar tersebut (Ayuningsasi, 2010).

Keberadaan pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan alamiah dibandingkan dengan pasar modern. Lokasi yang terletak di tempat yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, proses tawar-menawar yang terjadi pada saat berbelanja antara penjual dan pembeli sehingga menciptakan keakraban antara penjual dan pembeli menjadi keunggulan utama dari pasar tradisional (Stanton dalam Sudirmansyah, 2011). Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang semakin canggih, pasar tidak hanya merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli dengan masyarakat yang ada di sekitar pasar, lebih dari itu pasar juga dijadikan sarana penggerak perekonomian dalam skala besar (Nindya, 2007).

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat (Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13). Perdagangan atau pertukaran mempunyai arti khusus dalam ilmu ekonomi.

Berkaitan dalam hal ini, pada tahun 2015 telah dilakukan program dan kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan infrastruktur perdagangan dan jasa, seperti perbaikan sarana dan prasarana pasar-pasar milik pemerintah Kota Jambi, pembinaan dan penyediaan ruang representatif untuk Pedagang Kaki Lima (PKL), termasuk memberdayakan pelaku usaha kecil, menengah dan koperasi. Kota Jambi memiliki 19 lebih pasar tradisional dan salah satu pasar tradisional yang telah mengalami revitalisasi di Kota Jambi adalah Pasar Angso Duo

yang berada di Jl. Sultan Thaha, Beringin, Kec. Ps. Jambi, Kota Jambi.

Pasar Angso Duo telah mengalami revitalisasi pasar pada tahun 2014 dan mulai dapat beroperasi pada tahun 2018 yang mana pemerintah kota bekerja sama dengan pihak swasta yaitu PT. Eraguna Bumi Nusa (Dinamika Pembangunan Kota Jambi Tahun 2016). Bangunan Pasar tradisional Angso Duo di Jalan Sultan Thaha, Kecamatan Pasar, Kota Jambi yang dibangun sejak Oktober 2014 menyediakan sekitar 3.200 unit kios, mampu menampung sekitar 3.000 orang pedagang pasar Angso Duo lama. Pemerintah melakukan revitalisasi pasar tradisional di pasar Angso Duo guna dapat bersaing dan meningkatkan kesejahteraan pedagang dengan memfasilitasi tempat yang baru untuk para pedagang, selain itu pemerintah melakukan revitalisasi tata ruang menjadi lebih baik (Saragih, 2017).

Pasar Angso Duo adalah salah satu pasar besar yang berada di tengah Kota Jambi. Pasar ini juga menjadi acuan Kementerian Perdagangan dalam melihat perkembangan harga komoditas setiap provinsi. Tercatat di dalam pasar ini terdapat 3.202 pedagang sebelum revitalisasi (Lutfi, 2014). Secara kumulatif jumlah pedagang Pasar Angso Duo Baru terjadi perubahan. Tercatat hingga akhir tahun 2023 jumlah pedagang terjadi penurunan secara signifikan, 2 sampai 5 tahun terakhir jumlah pedagang kisaran 2.600 pedagang lebih dan sekarang berkurang hingga setengahnya PT. Eraguna Bumi Nusa menunjukkan bahwa data jumlah pedagang pada tahun 2023 mencapai 1.112 orang, yang didominasi oleh tipe pedagang sayuran dan terendah tipe pedagang ikan Sungai, dari data pedagang di atas, jumlah pedagang sayuran Angso Duo Jambi yang pernah berdagang sejak pasar Angso Duo Jambi sebelum mengalami revitalisasi sekitar 155 orang yang bertahan sampai saat ini.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arie dan Rifki (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi, Pasar Bantul. Kemudian penelitian oleh Made Santana dan Nyoman Djinar (2015) terdapat peningkatan pendapatan setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional yang dilaksanakan di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang saya terapkan yaitu diduga terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang sayuran sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Angso Duo Jambi. Diduga terdapat pengaruh signifikan efektivitas revitalisasi terhadap pendapatan pedagang sayuran pasar Angso Duo Jambi.

Setelah pelaksanaan program revitalisasi pasar yang tentu seharusnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, namun ada beberapa pedagang yang memiliki dampak terhadap penurunan pendapatan dan ada juga yang memiliki pendapatan tetap. Pedagang mengeluh mengenai batasan jam untuk mereka berdagang selama 24 jam, karena pemerintah memberikan aturan dan membatasi waktu para pedagang untuk berjualan selama 24 jam, seperti para pedagang hanya boleh berjualan mulai dari jam 4 pagi, sehingga sebagian dari mereka tetap berjualan sebelum jam 4 tersebut (Hasan, 2018). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji terkait untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayuran sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Angso Duo Jambi. Serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas revitalisasi terhadap pendapatan pedagang sayuran pasar Angso Duo Jambi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah data primer, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil dari wawancara atau hasil kuesioner. Data primer tersebut dalam bentuk persepsi atau jawaban responden (sampel) penelitian yang

diperoleh dari responden, yaitu pedagang sayuran pasar Angso Duo Jambi melalui penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden, dan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner), juga dengan observasi, yaitu mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan pendapatan Pedagang Sayuran dan efektivitas revitalisasi Pasar Angso Duo Jambi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah para Pedagang Sayuran di Pasar Angso Duo Jambi yang telah beroperasi sebelum dan sesudah mengalami revitalisasi yaitu sebanyak 115 pedagang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2015).

Teknik pengambilan sampling penelitian menggunakan teknik *random sampling*, yaitu sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak, dan cara pengambilannya dengan acak sederhana (undian). Berikut adalah rumus slovin yang digunakan yaitu:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{(1+N.e^2)}$$

Dimana:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = 5 % error (kesalahan yang diterima) Maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N115}{(1+115 \times 0.05^2)} = 89$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin maka jumlah sampel sebanyak 89 responden dari 115 pedagang pasar Angso Duo Jambi khususnya pedagang terbanyak yaitu pedagang sayuran yang pernah berdagang di pasar Angso Duo sebelum mengalami revitalisasi. Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 89 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan acak.

Menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayuran sebelum dan sesudah revitalisasi di Pasar Angso Duo menggunakan pendekatan yang dilakukan bisa dengan distribusi Z (uji Z atau uji beda), ataupun rumus uji beda yang dapat dilihat sebagai berikut (Gujarati, 2015):

$$Z = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata – rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata – rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

Kriteria Hipotesis:

H₀ = ada perbedaan pendapatan sebelum revitalisasi dengan pendapatan sesudah revitalisasi
H₁ = tidak ada perbedaan pendapatan sebelum revitalisasi dengan pendapatan sesudah revitalisasi.

Menganalisis pengaruh efektivitas revitalisasi terhadap pendapatan pedagang sayuran pasar Angso Duo Jambi dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Pedagang Sayuran a = Nilai konstanta variabel terikat

β = Koefisien regresi

x = Efektivitas revitalisasi pasar

e = Standar error/tingkat kesalahan (5%)

Pemilihan teknik analisis data dengan regresi linier sederhana didasari dengan alasan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan dua variabel dengan sumber data kedua variabel adalah sama. Analisis regresi sederhana dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.00 for windows*.

Pengujian ini (Uji t) digunakan untuk menganalisis hipotesis secara parsial (individual) guna mengetahui seberapa besar signifikan atau tidak signifikannya pengaruh masing-masing variabel. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah menyusun hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Menetapkan kriteria pengujian yaitu (Ghozali, 2016):

a. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.

b. H_a diterima dan H₀ ditolak apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien determinasi (R²) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R square* (R²). Bila R² mendekati angka 1, maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R² = 1, maka Adjusted R² = R² + 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka adjusted R² = (1 - k)/(n - k). jika k > 1, maka adjusted R² akan bernilai negative (Gujarati dkk, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menngacu pada tinjauan tentang pengertian pasar rakyat dan revitalisasi sebelumnya, dapat diartikan bahwa revitalisasi pasar rakyat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan nilai atau menghidupkan kembali pasar rakyat melalui intervensi fisik dan non-fisik (sosial dan budaya) yang dapat meningkatkan fungsi sebelumnya, dengan adanya revitalisasi pasar telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap hampir seluruh pedagang. Pendapatan pedagang mengalami penurunan drastis, semenjak pindah di pasar yang baru, hal ini dikarenakan sebagian pedagang mendapatkan tempat yang kurang strategis. Maka untuk menjawab hal tersebut maka dilakukan uji beda yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil uji beda

| | | Paired samples test | | | | | | | |
|--------|---|---------------------|----------------|-----------------|---|--------------|-------|----|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | | | |
| | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | Sig. (2-tailed) |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. error mean | Lower | Upper | t | df | |
| Pair 1 | Pendapatan Sebelum Revitalisasi - Pendapatan Setelah Revitalisasi | 308988.76404 | 1455042.40406 | 154234.18636 | 2480.72868 | 615496.79941 | 2.003 | 88 | .038 |

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 output paired sample test diatas diketahui bahwa nilai rata-rata pendapatan pedagang sayur sebesar Rp.308.988,76, dengan pendapatan terendah sebesar Rp.2.480,72 dan yang tertinggi mencapai Rp.615.496.79. diketahui bahwa terdapat perbedaan Pendapatan Sebelum Revitalisasi - Pendapatan Setelah Revitalisasi karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,038 < 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa HO ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pendapat pedagang sayur sebelum revitalisasi pasar dengan pendapatan setelah revitalisasi pasar Angso Duo Kota Jambi.

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan komputer melalui program SPSS 26. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien variabel independen. (Ghozali, 2011). Hasil pengujian regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Hasil analisis regresi linier sederhana

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|------|--------|------|
| | | Unstandardized coefficients | | Beta | t | Sig. |
| Model | | B | Std. error | | | |
| 1 | (Constant) | 2700288.462 | 222580.941 | | 12.132 | .000 |
| | Efektifitas revitalisasi | 1043360.187 | 345209.004 | .308 | 3.022 | .003 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : data diolah, 2024

Dari hasil penelitian tersebut dalam bentuk *standardize* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = 2700288.462 + 1043360.187 \text{ Efektivitas Revitalisasi}$$

Dari persamaan regresi linear pada tabel diatas tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut : Nilai konstanta sebesar 2700288.462 menunjukkan bahwa jika revitalisasi Pasar Angso Duo Jambi tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai dari pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar Rp. 2.700.288,462 perbulan. Pelaksanaan revitalisasi Pasar Angso Duo Jambi ditingkatkan 1 poin atau satuan, maka tingkat Pendapatan Pedagang Sayuran akan meningkat sebesar Rp.1.043.360,187 perbulan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variable bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai

berikut: (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh

dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0.05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0.05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel depende Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS 26 maka didapat hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 3 Uji t statistik

| Variabel | t Hitung | Sig | t Tabel | Alfa | Keterangan |
|--------------------------|----------|-------|---------|------|------------|
| Efektivitas revitalisasi | 3.022 | 0.003 | 1.987 | 0.05 | Signifikan |

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai t Hitung sebesar $3.022 > 1.987$ t Tabel dengan signifikansi $0,003 < 0,05$ alfa, artinya H_0 di tolak Dan H_1 diterima. hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas revitalisasi Pasar Angso Duo Jambi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $Adjusted R^2 = R^2 + 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $adjusted R^2 = (1 - k)/(n - k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif. (Gurajati, 2015). Nilai koefisiensi determinasi dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil koefisien determinasi

| Model summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R square | Adjusted R square | Std. error of the estimate |
| 1 | .508 ^a | .495 | .585 | 1605053.99023 |

a. Predictors: (Constant), Efektifitas Revitalisasi

b. Dependent Variable: Pendapatan Sumber : data diolah, 2024

Dari Tabel 4 hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,495 atau 49.50%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh efektivitas revitalisasi terhadap pendapatan pedagang sayur pasar angso duo sebesar 49.50%. Sedangkan sisanya 50.50% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan pedapatan pedagang sebelum revitalisasi pasar dengan pendapatan pedagang setelah revitalisasi pasar. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Uji Beda karena 89 sampel dalam uji mann-whitney diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,038 < 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pendapat pedagang sayur sebelum terjadi revitalisasi pasar dengan pendapatan pedagang sayur setelah revitalisasi pasar. Berdasarkan data hasil uji tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pedagang mengalami perbedaan yang signifikan

setelah adanya revitalisasi pasar. Hasil perbandingan pendapatan pedagang sebelum dengan setelah revitalisasi pasar terdapat 52 responden yang mengalami penurunan pendapatan, 37 responden mengalami jumlah pendapatan yang tetap atau meningkat. Hal ini disebabkan karena sebagian pedagang sayuran banyak mengalami penurunan pendapatan semenjak pindah di pasar yang baru, hal ini dikarenakan sebagian pedagang mendapatkan tempat yang kurang strategis dikarenakan tempat berdagang di pasar Angso Duo baru didapatkan secara acak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Indah Masitha (2010) yang mendapati bahwa terdapat perbedaan diantara pedagang besar dengan pedagang kecil, dimana bagi pedagang besar revitalisasi pasar membawa perubahan yang positif seperti keinginan dan semangat untuk memajukan usaha mereka. Sedangkan bagi pedagang kecil revitalisasi pasar dirasakan belum membawa kesejahteraan bagi mereka. Adanya revitalisasi pasar mematikan usaha mereka yang terlihat dengan perubahan pendapat yang menurun dibandingkan dengan sebelum direvitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas revitalisasi terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar angso duo berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dilihat jika efektivitas revitalisasi meningkat 1 poin maka pendapatan pedagang angso duo meningkat sebesar Rp. 1.043.360,187. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang berpengaruh positif signifikan antara efektivitas revitalisasi pasar dengan pendapatan pedagang sayuran di Pasar Angso Duo. Secara praktis, manfaat revitalisasi pasar tradisional bagi masyarakat, yaitu untuk memperlancar jalannya roda perekonomian. Sedangkan secara teoritis manfaat dari revitalisasi pasar tradisional, agar bisa menjadi rujukan umum bagi pemerintah pusat untuk menjalankan program kerja dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum dan daerah terpencil secara khusus. Dapat dilihat bahwa dari hasil responden mengenai efektivitas revitalisasi, yang mana responden lebih banyak memilih mengikuti aturan yang ada terkait revitalisasi pasar yang diterapkan oleh pemerintah yaitu mengenai ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, kualitas keterukuran dan keandalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan revitalisasi di pasar Angso Duo Jambi terhadap pendapatan pedagang sayuran berjalan dengan baik dan efektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wenmei et al (2024) menunjukkan bahwa revitalisasi secara signifikan mendorong pertumbuhan pendapatan petani. Kemudian menurut Haoshen Liang et al (2024) menunjukkan bahwa dampak penerapan kebijakan revitalisasi pedesaan terhadap diversifikasi perusahaan pertanian yang terdaftar, menemukan bahwa memiliki efek positif yang signifikan terhadap kinerja bisnis perusahaan pertanian yang terdaftar, yang pada gilirannya mendorong transformasi perusahaan pertanian yang terdaftar menjadi pertanian modern. Serta menurut Miglè et al (2023) menunjukkan bahwa revitalisasi berhubungan langsung dengan kesejahteraan sosial dan ekonomi penduduk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan pendapatan pedagang sayur sebelum terjadinya revitalisasi pasar dengan pendapatan setelah terjadinya revitalisasi pasar angso duo Kota Jambi. Terdapat pengaruh signifikan antara efektivitas revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar angso duo Kota Jambi.

Saran

Pedagang lebih baik melihat sisi positif dari adanya program revitalisasi ini seperti sumber air yang mudah di dapat, area parkir yang luas serta pasar menjadi lebih bersih dan nyaman. Bagi pihak UPT pasar kepada pedagang ketika pindah kepasar baru, tempat yang disediakan di pasar baru haruslah lebih baik untuk pedagang untuk berjualan dan untuk pedagang di pasar lama bisa memilih tempat di pasar yang baru dan tidak di acak, karena jika di acak dapat menyebabkan penurunan tingkat pendapatan pedagang lama yang mendapatkan tempat yang kurang strategis, seperti tempat yang jauh dibelakang yang jarang dilalui pembeli. Karena adanya keterbatasan dan kekurangan pada penelitian ini, maka diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat menambah dan memperluas variabel- variabel penelitian lain, serta dapat melakukan penelitian pada program-program revitalisasi pasar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin. Zainal Asikin. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Amir. Junaidi. & Yulmardi. (2009). *Metode Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Bogor: IPB Press.
- Ayuningsasi. Anak Agung Ketut. (2010). *Analisis Persepsi Pedagang dan Pembeli Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar*. *Buletin Studi Ekonomi*. 16 (2). 111-120.
- Adiyadnya. Made Santana Putra. (2015). Analisis Tingkat Efektifitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Paguyangan Kangin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 12 (5). 1-12.
- Annas. A. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi kebijakan*. Jakarta: Celebes Media Perkasa.
- Boediono. (2002). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Budiani. N. W. (2007). Efektivitas program penanggulangan pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *INPUT Jurnal Ekonomi Dan Sosial*. 2(1). 1-12.
- Bob Foster. (2008). *Manajemen Ritel*. Bandung: Alfabeta.
- Danisworo. Mohammad & Widjaja Martokusumo. (2000). *Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota*. [www.urdi.org/urban and regional development institute](http://www.urdi.org/urban%20and%20regional%20development%20institute). Diunduh tanggal 22 Maret 2024.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ella Alfianita. Siswidiyanto. (2020) Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 3 (5). 13-25.
- Ferninda Arlisa Widyasari. (2013). Analisis strategi pengelolaan pasar tradisional “Bangsri” Di Dinas Koperasi UMKM Dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara. *Journal Of Economics*. 2 (1). 1- 6.
- Gujarati (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali. (2016). *Dasar-Dasar Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.

- Gede Prathiwa Pradipta. (2016). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5 (4). 460–479.
- Hasan. (2018). Kepala Divisi Humas PT. Eraguna Bumi Nusa. <https://jamberita.com/read/2018/12/24/5946624/sidak-ke-angso-duo-baru-kapolda-jambi-dapat-curhatan-pedagang-soal-batasan-waktu-berjualan--%C2%A0> (Di akses pada tanggal 19 Agustus 2024).
- Haoshen Liang, Keyu Chen, Yun Wang, Likun Ni (2024) The impact of rural revitalization policies on the diversification benefits of listed agricultural companies. *Finance Research Letters*. 60 (0). 1-11.
- Hasan Muchtar Fauzi & Ahmad Yusuf Firdaus (2018) Impacts Of Traditional Market Revitalization On The Traders' Capital Expenditures In Situbondo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1 (2). 145-155.
- Hendriksen. (2002). *Teori Akuntansi. Edisi 5. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hendra Fure. (2013). Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca. *Jurnal EMBA*. 1 (3). 273–283.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Hua Jiang (2022) The Impact of Rural Revitalization on Urban Rural Income Gap. *The Frontiers of Society, Science and Technology*. 5(18). 118-124
- Juliarta & Ida Bagus Darsana. (2015). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar. Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang. *E-Jurnal EP Unud*. 5 (1). 138–166.
- Kadek Cyntia Pratiwi. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 8 (7). 805–834.
- Kottler. Philip. (2005). *Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas Jilid 1 (Alih Bahasa: Benyamin Molan)*. Jakarta: PT. Intan Sejati Klaten.
- Malano. H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Masitha. Annisa Indah. (2010). Dampak Sosial Ekonomi Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pedagang. *Jurnal Sosek Pekerjaan Umum*. 2 (1). 41-55
- Made Santana Putra Adiyadnya & Nyoman Djinar Setiawina (2015) Analisis Tingkat Efektivitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *Jurnal Ekonomika Pembangunan*. 3 (1). 1-10
- Miglè Zabelaitė Skirmantė, Marija Burinskienė, and Vida Maliene (2023) Influence of Revitalization on the Social and Economic Well-Being of Residents: Case Study of Lithuania. *Journal Sustainability*, 15 (9), 7304
- Michael P. Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mirah Pradnya Paramita & Ketut yuningsih. (2013). Efektifitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Panindjoan. *Journal Of Economics*. 2 (5). 1-12.
- Mulyono. S. (2006). *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Purwanto. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramudyo. A. (2015). Analisis Pengaruh Revitalisasi Minat Masyarakat Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Bantul). *eJournal Administrasi Bisnis*, 6 (2), 875–885.

- Radesman Saragih. (2017). Laporan wartawan beritasatu. <https://www.beritasatu.com/nasional/462024/fasilitas-belum-lengkap-pasar-angso-duo-modern-tetap-dioperasikan> (Di akses pada tanggal 19 Agustus 2024).
- Samuelson. Paul & William D Nordhaus. (1999). *Mikro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga. Sugiri & Sumiyana. (1996). *Akuntansi Menengah*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- Sudarmanto. Gunawan. R. (2005). *Analisis Regresi Linear Berganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharsimi. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudirmansyah. (2011). *Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar*. Diakses dari <http://www.sudirmansyah.com/artikel-ekonomi/pengertian-dan-jenis-jenispasar.html>. Diunduh tanggal 30 maret 2024.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stanton. William J. (2006). *Prinsip Pemasaran. Jilid I (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Erlangga.
- Thomas D. Boston (2017) The Effects of Revitalization on Public Housing Residents: A Case Study of the Atlanta Housing Authority. *Journal of the American Planning Association*. 71 (4). 393-407
- Victor M. (2006). Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional di Lolowa dan Pasar Tradisional di Fatabenao Kecamatan Kota Atambua – Kabupaten Belu. Tesis S2. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 18 (1). 49 – 56.
- Wahyono. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. 6 (4). 388–399.
- Wenmei Liao,Ruolan Yuan,Xu Zhang,Na Li, and Hailan Qiu (2024) Balancing Acts: Unveiling the Dynamics of Revitalization Policies in China’s Old Revolutionary Areas of Gannan.
- Xiaodai Xu, Akiko Sakai (2024) The impact on ecosystem services from rural revitalization activity in China Shandong Province, from a human well-being perspective of local residential. *Environmental and Sustainability Indicators*. 23 (0). 1-13
- Zakni. Muhammad Hafid. (2017). Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Tradisional Kangkung. Kelurahan Teluk Betung. Kecamatan Teluk Betung Selatan. Bandar Lampung). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 10 (2). 166-174.